



Kontribusi Pola Asuh Demokratis dan Kemandirian Terhadap Perencanaan Karir Siswa

Adi Dewantoro¹, Renasya Melda Hanifah², Rian Rokhmad Hidayat³, Amalia Tri Ramadhani⁴

Universitas Sebelas Maret¹²³⁴

*Corresponding author, e-mail: adi_dewantoro@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This quantitative correlational study aims to examine the contribution of democratic parenting and independence to students' career planning. Involving 116 grade XI MIPA students of SMA Negeri Kebakkramat selected through purposive sampling, data were collected using a Likert Scale that has been tested for its validity and reliability. Data analysis was conducted descriptively and inferentially. The results showed that the levels of democratic parenting (66.4%), independence (70.7%), and career planning (72.4%) were mostly in the moderate category. Inferentially, a significant positive influence of democratic parenting (22.7%) and independence (13%) on career planning was found. Simultaneously, both variables contributed 25.3% to students' career planning. In conclusion, democratic parenting and independence play a significant role in helping students plan for the future. The implications of this study emphasize the importance of collaboration between parents and schools, as well as the need to develop career counseling services and parenting training for parents.

Keywords: career planning, democratic parenting, independence

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif korelasional ini bertujuan menguji kontribusi pola asuh demokratis dan kemandirian terhadap perencanaan karir siswa. Melibatkan 116 siswa kelas XI MIPA SMA Negeri Kebakkramat yang dipilih melalui *purposive sampling*, data dikumpulkan menggunakan Skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pola asuh demokratis (66,4%), kemandirian (70,7%), dan perencanaan karir (72,4%) mayoritas berada pada kategori sedang. Secara inferensial, ditemukan pengaruh positif signifikan dari pola asuh demokratis (22,7%) dan kemandirian (13%) terhadap perencanaan karir. Secara simultan, kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 25,3% terhadap perencanaan karir siswa. Kesimpulannya, pola asuh demokratis dan kemandirian sangat berperan dalam membantu siswa merencanakan masa depan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan sekolah, serta perlunya pengembangan layanan konseling karir dan pelatihan pola asuh bagi orang tua.

Kata Kunci: perencanaan karir, pola asuh demokratis, kemandirian

PENDAHULUAN

Karier adalah salah satu pilihan dalam kehidupan setiap orang, sehingga setiap individu yang akan menjalani suatu karier harus memiliki perencanaan karier yang matang dan jelas. Menurut Winkel (2007) karier dapat dipahami sebagai pekerjaan atau profesi yang dijalani seseorang, yang dianggap penting dan menjadi bagian dari identitas serta gaya hidup individu. Karier saat ini menjadi prioritas utama



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

dalam hidup karena bisa mempengaruhi pikiran seseorang pada aspek kehidupan dalam tahap perkembangan yang cukup lama.

Sukardi dan Sumiati (1993:21) menyatakan bahwa perencanaan karir adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan kesiapan dan pertimbangan matang, karena setiap keputusan yang diambil akan mempengaruhi perjalanan hidup seseorang di masa depan. Sukardi dan Sumiati (1993:26) menguraikan bahwa perencanaan karir melibatkan penilaian terhadap diri sendiri, eksplorasi berbagai pilihan pekerjaan, serta perencanaan langkah-langkah yang akan diambil. Menurut Winkel dan Hastuti (2006:407), perencanaan karir membantu siswa memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan peluang keberhasilan di masa depan. Perencanaan karir adalah hal penting yang perlu dimiliki oleh siswa untuk menentukan ke jenjang yang berikutnya yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat siswa.

Dalam merencanakan karier, beberapa siswa membuat perencanaan karier secara tidak realistis. Siswa membuat perencanaan karier hanya berdasarkan keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Juwitaningrum, (2013) yang mengemukakan bahwa masalah perencanaan karir yang dirasakan oleh siswa yaitu : (a)siswa kurang memahami cara memilih program studi yang kurang cocok dengan kemampuan dan minat. (b) siswa tidak memiliki informasi tentang dunia pekerjaan yang cukup. (c) siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan. (d) siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat. (e) siswa merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah. (f) siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu. (g) siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya. Perencanaan karir siswa bukan hanya sekedar pekerjaan yang dipilih, tetapi juga pekerjaan yang benar – benar sesuai dengan potensi diri, maka dalam hal ini orang tua memiliki peran dalam perencanaan karir.

Pada umumnya orang tua memiliki peran yang penting dalam tumbuh kembang setiap remaja dibandingkan lingkungan sekolah. Orang tua merupakan pendidik utama yang dapat berpengaruh terhadap potensi diri anak, baik dari aspek kepribadian, intelektual, emosional, perkembangan sosial, maupun psikis. Anak cenderung melihat tingkah laku dan kebiasaan dari orang tuanya dan membentuk pola kepribadiannya (Wahib, 2015). Dreikurs (dalam Syahrul & Nurhafizah, 2021:685) menegaskan bahwa pola asuh yang diterima anak sejak kecil sangat berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian yang akan terbawa hingga



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

dewasa. Pemilihan pekerjaan dan hal memutuskan karir bukanlah peristiwa sesaat melainkan peristiwa yang panjang. Perencanaan karir memerlukan bimbingan karir yang bersifat menyeluruh. Upaya untuk melibatkan orang tua dalam perencanaan karir juga tidak luput dari permasalahan. Seringkali banyak dijumpai bahwa terdapat orang tua yang kurang mendukung perencanaan karir anak seperti memaksa anak memilih karir tertentu. Munawaroh (dalam Arfianto, 2013:2) menyatakan bahwa pelajar sering mengalami kebingungan dalam memilih jurusan, baik karena pengaruh keluarga maupun kurangnya informasi yang memadai.

Kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap individu, yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami masing-masing individu. Driyarkara (Sugito, 2013) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Oleh karena itu, kemandirian mengandung pengertian memiliki suatu penghayatan/ semangat untuk menjadi lebih baik dan percaya diri, mengelola pikiran untuk menelaah masalah dan mengambil keputusan untuk bertindak, disiplin dan tanggung jawab serta tidak bergantung kepada orang lain.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Faulia (2014:2). Berdasarkan hasil penelitian Faulia (2014: 2) dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Katholik Bina Farma Madiun bahwa masih banyak siswa-siswi di SMK Katholik Bina Farma yang mengalami kebingungan, belum bisa menentukan perencanaan karir setelah lulus nantinya. Mereka bingung untuk bekerja atau melanjutkan kuliah. Hasil penelitian Pratiwi (2013: 173) fenomena karir di SMK PGRI 1 Majayan bahwa terdapat permasalahan karir yang ada di sekolah tersebut. Banyak siswa yang belum memikirkan masalah karir sehingga belum bisa menentukan perencanaan karirnya. Siswa sangat pasif untuk mencari lowongan pekerjaan dan kurang memiliki minat untuk bekerja dan keyakinan siswa untuk bekerja sangat kurang. Beberapa siswa merencanakan karir secara tidak realistis. Siswa membuat rencana karir hanya didasarkan atas kemauan dan keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki. Perencanaan karir siswa bukan hanya sekedar pekerjaan yang dipilih, melainkan suatu pekerjaan yang benar – benar sesuai dengan potensi diri, maka dalam hal ini perlunya dukungan motivasi dan edukasi dari keluarga, lingkungan serta guru BK disekolah untuk mengarahkan siswa agar bisa mengenali dirinya dan bisa menggali potensi dalam dirinya.

Penelitian *The National Assessment of Educational Progress Project on Career and Occupational Development dalam bukunya* (Manrihu 1988: 128) tentang perkembangan karir siswa yaitu kebanyakan anak-anak umur tujuh belas tahun



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

telah membicarakan secara serius kepada individu tentang rencana-rencananya di masa depan. Rencanarencananya didiskusikan dengan orang tua dua kali lebih sering dari pada dengan para konselor, advisor, atau teman sebaya. Hanya sekitar dua pertiganya merasa bahwa orang-orang lawan bicaranya menyadari kemampuan-kemampuannya. Hal ini membuktikan bahwa peran dan dukungan orang tua sangat mempengaruhi dalam perkembangan karir siswa. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karir siswa perlu dukungan dari orang tua, sekolah, guru Bimbingan dan Konseling serta teman sebaya dari siswa tersebut agar tercipta perencanaan karir yang matang.

Berdasarkan hasil penyebaran DCM yang dilakukan di kelas XI MIPA di SMA Negeri Kebakkramat, terdapat siswa yang perencanaan kariernya belum matang. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang masih kurang mampu dalam merencanakan karier; beberapa siswa merencanakan karier berdasarkan keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki, meskipun ada juga siswa yang telah merencanakan karier dengan baik. Berdasarkan pernyataan di atas diperlukan adanya pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi individu dalam menilai diri sendiri. Individu menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan didapatkan dari lingkungan. Saat mengarahkan dan membimbing siswa menuju masa depan, orang tua perlu menanamkan sikap percaya diri dan tanggung jawab pada diri anak. Hal itu yang harus dipertimbangkan oleh seorang individu dalam pengambilan keputusan terhadap sebuah profesi yang akan digeluti dimasa mendatang. Banyaknya ragam profesi dengan berbagai jenis dan cakupannya menuntut individu yang telah memasuki masa dewasa untuk mandiri dan lepas dari ketergantungan pada orang tua. Siswa perlu memilih karier dengan baik untuk masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Metode korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu seberapa jauh variabel satu berhubungan dengan variabel yang lain (Saifuddin, 2012). Variabel penelitian ini yaitu pola asuh demokratis dan kemandirian yang merupakan variabel bebas dan perencanaan karir yang merupakan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini yakni, semua siswa kelas XI MIPA SMA N Kebakkramat yang berpola asuh demokratis. Populasi ini berjumlah 162 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Penentuan pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Penguatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Penguatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

metode teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Berdasarkan perhitungan rumus diatas dapat diketahui bahwa sampel yang akan digunakan sebanyak 116 siswa.

Instrumen penelitian menggunakan angket perencanaan karir, angket pola asuh demokratis, dan skala psikologis kemandirian. Angket diberikan kepada 161 responden kemudian dijawab secara langsung dengan cara memilih jawaban. Item favorit memiliki 4 alternatif jawaban yaitu STS (sangat tidak setuju) diberi skor 1, TS (tidak setuju) diberi skor 2, S (setuju) diberi skor 3, SS (sangat setuju) diberi skor 4. Sedangkan item unfavorite juga memiliki 4 alternatif jawaban yaitu STS (sangat tidak setuju) diberi skor 4, TS (tidak setuju) diberi skor 3, S (setuju) diberi skor 2, dan SS (sangat setuju) diberi skor 1. Skala yang dikembangkan yaitu skala likert, skala ini meliputi item *favorable* dan *unfavorable*. Uji validitas instrumen menggunakan uji validitas isi (*content validity*) dengan mengkonsultasikan instrumen pada ahli (*judgement expert*) kemudian dianalisis dengan rumus Aiken's V menggunakan Excel 2021 dan uji validitas konstruk (*construct validity*) dilakukan dengan melakukan uji coba pada 30 sampel lalu dihitung validitasnya sehingga akan terseleksi item yang valid dan tidak valid. Uji reliabilitas juga dilakukan dan diolah menggunakan rumus Alpha Cronbach's dengan bantuan aplikasi SPSS 25 untuk mengetahui koefisien reliabilitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini didapatkan dengan instrumen angket perencanaan karir, angket pola asuh demokratis, dan skala psikologis kemandirian. Data kemudian diolah dengan statistik deskriptif menggunakan SPSS 25 dan dilakukan kategorisasi untuk masing masing variabel. Adapun hasil analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Deskripsi Tingkat Perencanaan Karir

Adapun hasil kategorisasi perencanaan karir siswa XI MIPA SMA Negeri Kebakkramat dapat dilihat dalam tabel 1.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Perencanaan Karir

Kategorisasi		Frequency	Percent
Rendah	$X < 62,64$	15	13%
Sedang	$62,64 \leq X < 73,65$	84	72%
Tinggi	$\geq 73,65$	17	15%
Total		116	100%

Dari tabel dan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa reponden juga terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah 13%, sedang 72%, dan tinggi 15%. Dengan kategori terbanyak juga peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri Kebakkramat dengan tingkat perencanaan karir sedang sebanyak 84 responden.

2. Deskripsi Tingkat Pola Asuh Demokratis

Adapun hasil kategorisasi pola asuh demokratis siswa kelas XI MIPA SMA Negeri Kebakkramat dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2 Hasil Kategorisasi Pola Asuh Demokratis

Kategorisasi		Frequency	Percent
Rendah	$X < 65,26$	12	10.3%
Sedang	$65,26 \leq X < 80,07$	77	66.4%
Tinggi	$\geq 80,07$	27	23.3%
Total		116	100%

Dari tabel dan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa reponden juga terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah 10%, sedang 66,4%, dan tinggi 23%. Dengan kategori terbanyak juga peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri Kebakkramat dengan tingkat pola asuh demokratis sedang sebanyak 77 responden.

3. Deskripsi Tingkat Kemandirian

Adapun hasil kategorisasi kemandirian siswa kelas XI MIPA SMA Negeri Kebakkramat dapat dilihat dalam tabel 3.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Penguatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Penguatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Tabel 3 Hasil Kategorisasi Pola Asuh Demokratis

Kategorisasi		Frequency	Percent
Rendah	$X < 59,5$	17	14.7%
Sedang	$59,5 \leq X < 71,5$	82	70.7%
Tinggi	$\geq 71,5$	17	14.7%
Total		116	100%

Dari tabel dan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa reponden juga terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah 14,7%, sedang 70,7%, dan tinggi 14,7%. Dengan kategori terbanyak juga peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri Kebakkramat dengan kemandirian sedang sebanyak 82 responden.

4. Uji Regresi Berganda antara Pola Asuh Demokratis dan Kemandirian dengan Perencanaan Karir Siswa

Uji korelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan Uji *Product Moment Pearson Correlation*. Hasil uji dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 1. Uji Regresi Berganda antara Pola Asuh Demokratis dan Kemandirian dengan Perencanaan Karir

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	883.659	2	441.830	19.152	.000 ^b
	Residual	2606.850	113	23.069		
	Total	3490.509	115			

a. Dependent Variable: PERENCANAAN KARIR

b. Predictors: (Constant), Kemandirian, Pola Asuh Demokratis

Nilai signifikansi tabel di atas menunjukkan nilai 0,000 (0,05). Disimpulkan bahwa variabel pola asuh demokratis (X1) dan Kemandirian (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap perencanaan karir (Y) siswa kelas XI MIPA SMA Negeri Kebakkramat, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Besarnya pengaruh simultan yang diberikan oleh variabel X1 dan X2 terhadap Y sebagai berikut :



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Tabel 2. Koefisien Determinasi Simultan X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 ^a	.253	.240	4.803
a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Pola Asuh Demokratis				

Diketahui nilai korelasi (R) simultan antara variabel X1 dan X2 dengan Y pada tabel bernilai 0,503. Koefisien determinasi (R square) antara X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah 0,253, yang diartikan bahwa variabel pola asuh demokratis dan kemandirian secara simultan mempengaruhi perencanaan karir sebesar 25,3%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis dan kemandirian siswa mempunyai pengaruh yang sama terhadap perencanaan karir siswa menjadi fokus penelitian ini. Nilai signifikansi yang ditentukan melalui analisis regresi berganda menggunakan SPSS 25 adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$). Artinya agar H1 disetujui perencanaan karir siswa kelas XI MIPA SMA Negeri Kebakkramat secara simultan dipengaruhi oleh Pola Asuh Orang Tua (X1) dan Kemandirian (X2). Pada perencanaan karir, koefisien determinasi simultan variabel X1 dan X2 sebesar 0,32. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh simultan variabel pola asuh demokratis (X2) dan kemandirian (X1) terhadap perencanaan karir siswa sebesar 25,3%.

Huvighurst dalam Desmita (2012) bahwa salah satu diantaranya yaitu mencapai kemandirian emosional, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai atau sistem etika. Analisa deskripsi variabel pola asuh demokratis menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel pola asuh demokratis paling banyak pada interval 47,8 s/d 59 yaitu 58 siswa (64%), sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orang tua dalam kategori baik. Ada 4 aspek yang dinilai dalam pola asuh demokratis meliputi aspek kasih sayang, komunikasi anak dan orang tua, kontrol, dan tuntutan kedewasaan. Keseluruhan aspek tersebut diakui oleh persepsi siswa bahwa jalinan komunikasi yang terjadi dinantara anak dengan orang tua baik dan tertata secara sistematis.

Senada dengan Achmad (2008) bahwa Pola asuh demokratis dapat mendukung anak agar mandiri, mempunyai kontrol diri dan kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, kooperatif



dengan orang dewasa, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi. Pola asuh demokratis mempunyai prinsip mendorong anak untuk mandiri, tapi orang tua tetap menetapkan batas dan kontrol. Sebagai siswa SMK, individu dituntut untuk mempersiapkan diri memasuki jenjang karir sebagai usaha untuk mempersiapkan masa depannya. Siswa kelas XII SMK digolongkan pada masa remaja. Remaja dituntut untuk mampu membuat keputusan karirnya. Remaja yang mengandalkan dirinya membuat keputusan dan bertanggung jawab pada keputusannya ialah remaja yang mandiri.

Uraian Super dalam Gibson (2005) menyatakan bahwa siswa sekolah menengah kejuruan yang berusia diantara 15-18 tahun berada pada tahapan perkembangan eksplorasi. Eksplorasi adalah periode ketika individu berusaha memahami diri mereka sendiri dan menemukan tempat mereka di dunia kerja. Pada tahap ini individu secara umum dapat menggambarkan tentang orientasi karier dari individu yang mencakup komponen perencanaan karier (*career planning*), eksplorasi karier (*career exploration*), kemampuan dalam mengambil keputusan karier (*decision making*), dan pengetahuan tentang dunia kerja (*world-of-work information*). Artinya, siswa sedang berusaha untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, dan mengerti minatnya serta mengetahui usaha apa yang bisa dilakukan sehingga siswa dapat menspesifikasikan tujuan karirnya dan berupaya dengan caranya sendiri untuk mewujudkan karirnya. Kemampuan siswa untuk berperilaku dengan caranya sendiri adalah kemandirian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Blustein bahwa eksplorasi karier memiliki hubungan yang positif dengan kemandirian.

Secara keseluruhan besar hubungan antara variabel Kemandirian dan Pola Asuh Demokratis memiliki kontribusi terhadap kematangan karir yaitu sebesar 25,3%. Angka persentase hubungan atau pengaruh tersebut merupakan angka yang sangat tinggi untuk melihat persentase secara umum kemandirian dan pola asuh demokratis yang menjadi faktor dalam mempengaruhi kematangan karir siswa karena proses pengambilan keputusan karir pada individu tidak terlepas dari peran keluarga, terutama orang tua dan saudara kandung. Menurut Zukow-Goldring dalam Santrock (2014:28) relasi saudara kandung memberikan dukungan secara emosi, menjadi saingan, maupun mitra komunikasi (Wulandari, Dini, & Nurhadianti, 2019). Sehingga pola asuh demokratis menjadi salah satu dukungan kuat siswa SMK Kelas XII dalam memilih kematangan karirnya. Adapun siswa yang memiliki kemandirian tinggi tentu akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri sendiri dan tidak bergantung secara emosional pada orang tua. Sejalan juga ketika kemandirian didukung dengan pola asuh demokratis dari



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Penguatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Penguatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

orang tua maka siswa akan lebih percaya diri dan tidak terpengaruh pada orang lain saat membuat keputusan karena terbiasa dengan musyawarah dalam keluarga, terbiasa mandiri menyelesaikan pekerjaan serta terbiasa mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan karena dukungan lingkungan dan keluarga khususnya orang tua.

Analisa deskripsi data menunjukkan bahwa kematangan karir siswa kelas XI MIPA SMA Negeri Kebakkramat telah baik dalam menentukan rencana karir, mencari informasi mengenai dunia kerja, menggunakan informasi pekerjaan yang telah diperoleh untuk merencanakan karir, dan menggunakan informasi pekerjaan untuk diri sendiri serta berusaha untuk mulai menetapkan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan tahap perkembangan karir yang diuraikan Super, bahwa individu yang berusia 14-24 tahun ada pada tahap eksplorasi, maka diketahui siswa XI MIPA SMA Negeri Kebakkramat yang kisaran siswanya berusia 16-18 tahun berada pada tahap eksplorasi. Dimana dalam tahap eksplorasi ini individu berusaha memahami diri mereka sendiri dan menemukan tempat mereka di dunia kerja. Melalui kelas, pengalaman kerja, dan hobi, mereka mencoba mengidentifikasi minat dan kemampuannya untuk mencari tahu cocok atau tidaknya dengan berbagai pekerjaan. Siswa membuat sebuah pilihan pekerjaan sementara dan akhirnya mendapat pekerjaan. Menurut Super, eksplorasi sebagai inti dari proses pengambilan keputusan karir. Pada tahap ini individu secara umum dapat menggambarkan tentang orientasi karir yang mencakup komponen perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi karir (*career exploration*), kemampuan dalam mengambil keputusan (*decision making*), dan pengetahuan tentang dunia kerja (*world-of-work information*). Maka pada tahap eksplorasi, individu sebagai inti dari proses pengambilan keputusan karir.

Fatmasari (2012) mengatakan bahwa kematangan karir yang baik dimulai pada saat siswa kelas XI karena siswa berada dalam tahap eksplorasi, dimana siswa mulai mengidentifikasi pekerjaan dan mengimplementasikan pemilihan karir melalui pendidikan dan pelatihan sesuai minatnya sehingga dapat memasuki pekerjaan sesuai pilihan dan minatnya.

Dengan demikian, siswa kelas XI MIPA SMA Negeri Kebakkramat memang sebaiknya sudah cukup mandiri dalam mengambil keputusan karirnya apalagi dengan pola asuh yang demokratis. Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik dan merawat anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh yang tepat sangat diperlukan untuk perkembangan anak khususnya dalam hal belajar yaitu kemandirian.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara bersamaan pola asuh demokratis dan kemandirian memiliki efek positif yang signifikan terhadap perencanaan karir siswa sebesar 25,3%. Artinya, variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Dengan begitu, Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dalam hal perencanaan karir, pola asuh demokratis, dan kemandirian, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan dari pihak sekolah, orang tua, dan siswa sendiri.

SARAN

Keberhasilan suatu perancangan karir pada siswa bergantung pada sinergi antara penerapan pola asuh demokratis dari orang tua, kemandirian diri siswa, serta dukungan layanan dari sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling perlu mengembangkan layanan informasi karir dan kolaborasi dengan orang tua melalui pelatihan pola asuh untuk membantu siswa memahami potensi dirinya. Di sisi lain, orang tua diharapkan memberikan ruang komunikasi yang terbuka dan tidak memaksakan kehendak agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri serta percaya diri dalam mengambil keputusan masa depan. Adanya dukungan lingkungan yang positif dan akses informasi yang memadai, siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengeksplorasi dunia kerja serta menyusun rencana karir yang matang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

- Afdal, Sua, M., Syamsu, & Uman. 2014. Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 1–7.
- Aminurrohmah, A., Saraswati, S., & Kurniawan, K. 2014. *SURVEI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PERENCANAAN KARIR SISWA*.
- Asiyah, N. (2013). Pola asuh demokratis, kepercayaan diri dan kemandirian mahasiswa baru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 108-121.
- Atmaja, T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA*, 3(2).
- Bantam, D. J., & Syah, M. E. 2022. Pelatihan Goal Setting: Upaya Meningkatkan Keputusan Karier Siswa. *Altruist: Journal of Community Services*, 3(1), 1–7.
- Cahyani, W. N. P., & Ratnaningsih, I. Z. 2020. Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan keraguan mengambil keputusan karier pada mahasiswa tahun pertama. *Jurnal Empati*, 9(3), 234-241.
- Dariyo, A. 2017. Hubungan antara pola asuh demokratis dan kewirausahaan dengan kepuasan hidup pada remaja akhir. *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 16-29.
- Djollong, A. F. 2014. Teknik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1).



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Koneksi Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

- Ernawati, S., Hardiyawansyah, H., Haris, M. H., Safitri, S., & Syarifuddin, S. 2025. Peran Pendidikan dan Lingkungan dalam Mempersiapkan Kemandirian Karir Remaja. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 321-328.
- Fitriyani, L. 2015. PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSI ANAK. Dalam *Listia Fitriyani Peran Pola Asuh Orang Tua ... Lentera: Vol. XVIII* (Nomor 1).
- Handayani, P. A., & Lestari, T. 2021. Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral dan Pola Pikir Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Hasnawati. (t.t.). *PENDIDIKAN AKHLAK DALAM POLA ASUH ORANG TUA*.
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). *Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci*.
- Karamoy, Y. K. 2018. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan konseling*, 6(2), 112-117.
- Komara, I. 2016. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA*, 5(1), 33–42.
- Lestarina, N. N. W., & Purwantini, D. 2024. Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Percaya Diri Mahasiswa Stikes di Surabaya. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(7), 2761-2770.
- Maidiana. 2021. Penelitian Survey. *Journal Of Education*, 2(1).
- Marintan D, & Priyanti, N. 2022. Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5331–5341. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>
- Mundrikah, U., Handayani, A., & Lestari, F. (2024). KORELASI POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN PEMILIHAN KARIER PADA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 3 WELERI. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 2313–2322.
- Novelina, M., & Muzakki, M. 2021. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP SARJANA PROFESSIONAL: SKILL, POTENSI DIRI DAN BERFIKIR POSITIF (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(2).
- Oktaviana, R. N., & Hardew, A. K. 2024. Pola Asuh Demokratis dan Career Goal Setting pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 213-220.
- Pratama, H., & Primanita, R. Y. 2023. Hubungan determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa sma di kota sawahlunto. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1932-1938.
- Puspita Sari, P., & Mulyadi, S. 2020. *POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI* (Vol. 4, Nomor 1).
- Ramadhan, M., & Saripah, I. 2017. Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. Dalam *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING*.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

- Rizki, S., Susilawati, & Mariam, I. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Kelas II dan III HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASAR KELAS II DAN III*. 8(1).
- Saini, I., & Lasalewo, T. 2025. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Nilai Kerja Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK TKRO di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Vokasi Sains dan Teknologi*, 4(2), 69-77.
- Sitanggang, F., Silaban, P., Gaol, R., & Simarmata, E. 2021. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2358–2362.
- Styorini, I. N. 2018. Layanan Informasi Karir Sebagai Prediktor Kemandirian Pemilihan Karir. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 13-25.
- Sugiyarto, J. 2018. Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 1 Sragen Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 275-284.
- Sunarty, K. 2016. HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DAN KEMANDIRIAN ANAK. *Journal of EST*, 2(3), 152–160.
- Sutisna, I. (t.t.). *MENGENAL MODEL POLA ASUH BAUMRIND*.
- Syahputri, A., Fallenia, F., & Syafitri, R. 2023. *Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif*.
- Vestalia, D., & Wibowo, D. 2021. MOTIVASI BELAJAR DAN PERENCANAAN KARIR. Dalam *Jurnal Psikologi Malahayati* (Vol. 3, Nomor 2).
- Vestalia, D., Maulidina, Z., Wau, I., Febrianingrum, D., Cintariani, N., & Wibowo, D. (2021). Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(3), 428–437.
- Wahyuningrum, S. R., & Fransiska, M. 2023. Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian terhadap Pilihan Karier Siswa. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 65-75.
- Wardani, S., & Trisnani, R. 2019. Efektivitas Layanan Informasi Karier untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa SMA. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(1), 43–50.
- Waruwu, M. 2023. Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Yanti, C., & Akhri, I. 2021. PERBEDAAN UJI KORELASI PEARSON, SPEARMAN DAN KENDALLTAUDALAM MENGANALISISKEJADIAN DIARE. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(1), 51–58.
- Yuliasri, R., & Mahyuddin, N. 2021. Pengaruh Pola Asuh Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karakter Mandiri Anak. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 169-181.
- Yurnellisa, Maizeli, A., & Zikra. 2023. *Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang*.